

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UMKM (STUDI KASUS  
LAS BESI DI KELURAHAN NOLING KECAMATAN BUPON  
KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*untuk melakukan Penelitian Skripsi  
dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana  
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2022**

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UMKM (STUDI KASUS  
LAS BESI DI KELURAHAN NOLING KECAMATAN BUPON  
KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*untuk melakukan Penelitian Skripsi  
dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana  
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**Diajukan oleh**

**RIMAWATI**

17 0401 0031

**Pembimbing**

**Hendra Safri, S.E.,M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2022**

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (Studi Kasus Las Basi di Kelurahan Noling Kecamatan Dupon Kabupaten Lirisu) yang ditulis oleh Rimaayati Naima Indah Mahariwa (NIM) 17 0401 0031 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimutakhirkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 24 Muharrom 1444 Hijriyah telah diperiksa sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 23 Mei 2023

#### TIM PENGUJI

- |  |                   |  |
|--|-------------------|--|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                  | Ketua Sidang      |  |
| 2. Dr. Mhd. Ruslan Abdulah, S.EI., M.A.    | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Alzari Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Fs. | Penguji I         |  |
| 4. Nur Ariani Agidah, S.E., M.Sc.          | Penguji II        |  |
| 5. Hendra Saifi, S.E., M.M.                | Pembimbing        |  |

#### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



S.H., M.H.  
190724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



S.EI., M.EI.  
10213 200604 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RIMAWATI

Nim : 17 0401 0031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Peranan Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro-Kecil Menengah UMKM (Studi Kasus Las Besi di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



RIMAWATI

Nim.17 0401 0031

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak penerapan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di PT. Masmindo Dwi Area Luwu bagi masyarakat Desa Ranteballa” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, ibunda Rusmania dan ayahanda Lukman yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Telah mengasuh dan pengorbanan baik secara moral maupun materi. Penulis sadar tidak akan mampu

membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Abrul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmas Syarif Iskandar S.E., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta paradosen, AbdulKadirArno S.E., Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hendra Safri, SE., M.M. selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Adzan Noor Bakri, SE, sy., MA. Ek. dan Nur Ariani Aqidah, SE., M.sc. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus dosen penasehat akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada Pak Rizal selaku pemilik las besi ketel, yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Amin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ṡa <sup>ʿ</sup>	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa <sup>ʿ</sup>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha <sup>ʿ</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	ʿ	Apostrof
ي	Ya <sup>ʿ</sup>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʿ).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambing berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِىَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِوَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhirdengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafzal-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tamarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilallazībiBakkatamubārakan Syahru  
Ramadān al-lazī unzila fīhial-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī  
Nasr Hāmid Abū Zayd  
Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fīal-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebut sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu WaTa,,ala

SAW. = Sallallahu ,,AlaihiWasallam

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

AS = AlaihiAl-Salam

H =Hijrah

M =Masehi

SM = SebelumMasehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)

W = WafatTahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3:4

HR = HadisRiwayat

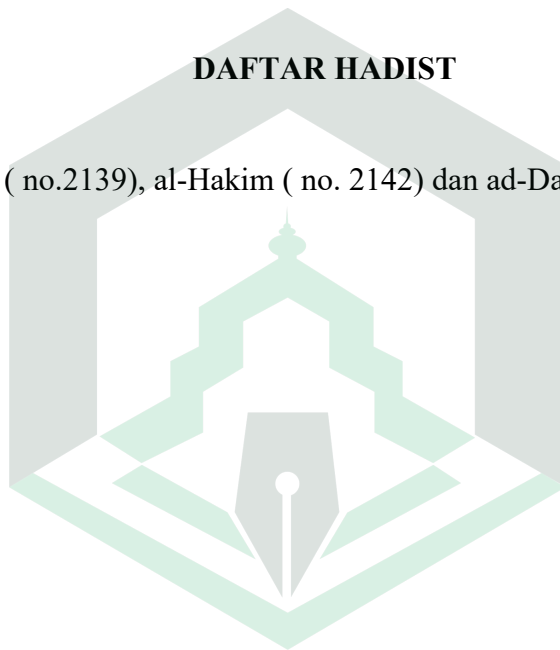
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian terdahulu yang relevan .....	6
B. Modal social .....	11
C. Pengembangan UMKM .....	24

D. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi penelitian .....	34
C. Sumber data .....	34
D. Informasi /subjek penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik pengelolaan dan Analisis Data' .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran UMKM las ketel besi.....	38
B. Modal social dalam UMKM las ketel besi .....	41
C. Peranan modal social dalam pengembangan UMKM las ketel besi.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR HADIST

HR Ibnu Majah ( no.2139), al-Hakim ( no. 2142) dan ad-Daraquthni (no. 17).... 32



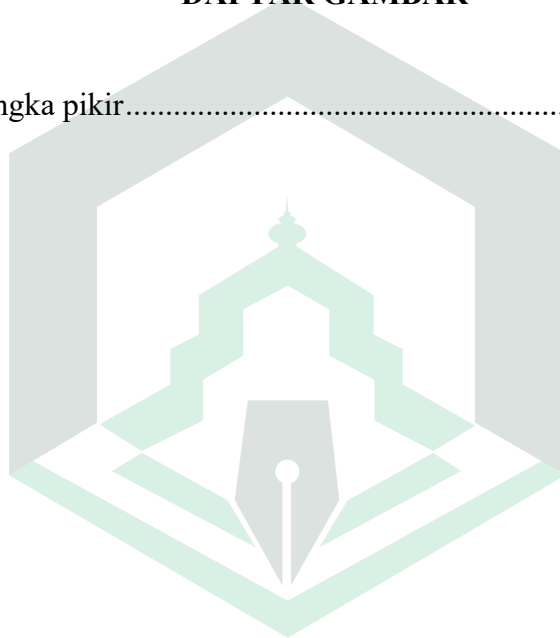


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kriteria UMKM berdasarkan asset dan omset.....	20
Tabel 2.2 kriteria UMKM berdasarkan tenaga kerja .....	21
Tabel 4.3 perbandingan usaha las ketel besi .....	39
Tabel 4.4 Omset penjualan las ketel besi .....	40
tabel 4.5 peranan UMKM Las Ketel besi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir.....	33
------------------------------	----



## ABSTRAK

**Rimawati, 2022** *“Peranan modal sosial dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (Studi kasus las besi di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)”*kripsi Program studi Ekonomi Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing OlehHendra syarif S.E.,M.M.

UMKM ( usaha menengah kecil mikro) memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Namun dibalik kontribusi UMKM dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia, masih banyak terdapat yang menyangkut manajemen, produksi dan pemasaran, serta pembiayaan. Dimana modal sosial terdapat bebrapa unsur yaitu jaringan, norma dan kepercayaan sosial kurang di perhatikan selama ini pada hal mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bentuk modal sosial yang ada di las besi ketel di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Mengetahui peran modal sosial dalam pengembangan usaha las besi dalam proses pengadaan modal, dan proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Oservasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tekni analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu , pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pada modal sosial yang ada di dalam UMKM las besi Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berperan dalam pengembangan UMKM las besi karena didalamnya ada beberapa unsur jaringan sosial, norma-norma sosial dan kepercayaan. Dalam UMKM las besi jaringan sosial mempunyai peran dalam membantu proses pemasaran dengan memberikan kontribusi dalam proses produksi, serta memudahkandalam mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan. Norma atau aturan yang

ada di UMKM las besi ketel ialah aturan yang tidak tertulis atau norma yang ada pada umumnya yang ada dimasyarakat yang berpengaruh terhadap kelancaran kerjasama antara pemilik las besi dengan pembeli ketel dan kepercayaan berperan dalam membantu menjaga hubungan dengan baik pemasok bahan baku .

Kata Kunci : Modal Sosial , UMKM Las Besi Ketel



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan merupakan kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam bentuk usaha mikro dan kecil (UMKM). Hal ini disebabkan karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif murah (Aziz & Irfan, 2019). Badan Pusat Statistik memperkirakan terdapat 57,8 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2013, dengan mempekerjakan 114,1 juta orang (BPS, 2016).

Hanya sebagian kecil UMKM di Indonesia yang berhasil, menurut Hunter, sementara jutaan lainnya gagal dalam lima tahun pertama.<sup>1</sup> Wawasan dari fenomena ini menunjukkan bahwa terlepas dari dampak positif UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, masih ada banyak masalah. Analisis Fathul Aziz dan Ahmad Irfandi mengungkapkan bahwa UMKM Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah isu terkait promosi, pemasaran, dan penjualan produk (Aziz & Irfan, 2019).

Usaha kecil dan menengah (UKM) biasanya menghadapi dua jenis tantangan: kendala internal dan eksternal. Kendala baik internal maupun eksternal, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya infrastruktur yang memadai, dan kurangnya otonomi daerah adalah contoh kendala yang dihadapi dunia usaha saat ini. Pemilik UKM di Desa Noling pun merasakan

---

<sup>1</sup>Pratono, Alisius Hery'. "Ekonomi Perilaku Usaha Kecil". Yogyakarta (graham ilmu)2018 hal. 31

hal yang sama. Secara umum, dukungan finansial, sumber daya manusia yang lemah, dan akses pasar yang terbatas menjadi faktor internal penghambat UKM di Desa Noling, sedangkan iklim usaha, infrastruktur, dan otonomi daerah termasuk faktor eksternal (Wiwiek, 2013: 8-11).

Sejak didirikan pada tahun 2020, usaha las ketel besi (destilasi nilam) menjadi bisnis yang berkembang pesat di UMKM Desa Noling. Produknya berupa ketel (destilasi nilam) yang digunakan untuk memisahkan minyak atsiri dari tanaman aromatik. Pengelasan ketel, seperti usaha kecil lainnya, mengalami pasang surut, terutama dalam memulai bisnis (Rizal, 2022).

Jika Rizal (pemilik usaha las besi ketel) mendapat pesanan dalam jumlah banyak, bisa jadi dia akan mengalami kesulitan keuangan karena keterbatasan modal yang dimilikinya saat memulai. Proses pembuatannya juga memerlukan keahlian khusus untuk mengelas besi ketel, sehingga Pak Rizal kesulitan memenuhi semua pesanan yang ada di awal proses, yang ia selesaikan hanya dengan tangan (Rizal, 2022).

Meskipun usaha las besi Pak Rizal menghadapi beberapa tantangan, namun mampu berkembang dan berkembang berkat bantuan teman-temannya yang membantunya mengatasi kendala terkait minimnya modal untuk operasional produksinya. Alhasil, ia mengembangkan usahanya, yang sebelumnya hanya memproduksi sejumlah kecil ketel, menjadi operasi yang jauh lebih besar. Sejak Pak Rizal menjalin hubungan baik dengan tetangganya, produksi ketel yang bisa menghasilkan sekitar 3-5 ketel per

bulan ini mampu memberdayakan beberapa orang yang tinggal di sekitar rumahnya untuk membantu proses produksi ketel.

Dalam memulai usaha, UMKM menghadapi sejumlah kesulitan. Kesulitan tersebut muncul karena sulitnya UMKM mengakses berbagai sumber ekonomi. Akibatnya, usaha kecil dan menengah (UKM) sangat membutuhkan pengembangan modal sosial. Akademisi dan praktisi semakin mengandalkan modal sosial dalam penelitian mereka. Sebagai alternatif dari modal ekonomi, budaya, dan manusia, istilah "modal sosial" lebih umum digunakan. Aset terpenting setiap individu, organisasi, bisnis, dan bangsa adalah modal sosialnya.<sup>2</sup> Definisi seorang ahli tentang modal sosial didasarkan pada karya Putnam, yang muncul dalam sejumlah definisi yang berbeda. Putnam mendefinisikan "modal sosial" sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan jaringan, norma, dan keyakinan sosial yang memungkinkan orang untuk bekerja sama untuk keuntungan bersama.<sup>3</sup> Jelas dari definisi ini bahwa modal sosial terdiri dari tiga komponen utama: norma, jaringan, dan kepercayaan. Untuk memenuhi harapan masyarakat, individu harus mematuhi seperangkat norma sosial yang dikenal sebagai "norma". Ada norma dan nilai informal selain norma dan nilai formal yang diperlukan untuk transaksi pasar, serta jaringan sosial dan jaringan sosial,

---

<sup>2</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi : Megubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, Jakarta ,Salemba Empa. Hal.4

<sup>3</sup> Yustika, Ahmad Erani , *Ekonomi Kelembagaan*, Jakarta 2012: Erlangga Hal.140

yang membentuk jaringan sebagai elemen modal sosial.<sup>4</sup> Terkait dengan hal tersebut dalam islam jug menganjurkan untuk berperilaku jujur, amanah dalam perdagangan menjaga hubungan baik dengan semua orang untuk meluaskan rezkinya (Al Buthoni, 2012).<sup>5</sup>

Upaya pembaharuan yang harus dilakukan agar perekonomian daerah dapat berfungsi dengan baik. Ketika modal sosial dikelola dengan baik dan benar, komunitas secara keseluruhan memperoleh lebih banyak kekuatan. Kebutuhan yang mendesak adalah mengembangkan kelembagaan (kelembagaan) sosial ekonomi agar modal sosial dapat terpenuhi sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi dalam konteks ini. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, institusi harus memungkinkan pembagian kerja lebih lanjut, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan kebebasan untuk mengejar peluang ekonomi.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka penelitian tertarik untuk melakukan kajian dengan mengambil sebuah topik penelitian yang berjudul **“Peranan Modal Sosial Dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus Las Besi Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)”**

---

<sup>4</sup>Fathy, Rusydan , *“Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat.”* Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 6. No.1. 2019 Hal. 6-9

<sup>5</sup>Darussalam, Andi. *“Wawasan Hadits Tentang Silaturahmi”*, Dalam Jurnal TAHDIST Volume 8 Nomer 2 Tahun 2017 Hal.

<sup>6</sup>Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat :Wacana Dan Praktik”*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hal 162



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas dapatlah dirumuskan masalah dalam penulisin proposal sebagai berikut: Bagaimana peranan modal sosial terhadap pengembangan usaha las besi di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten luwu?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui bagaimana peranan modal sosial terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah di kelurahan Noling.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan penelitidalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran modal dalam pengembangan UMKM
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah baik mahasisiwa maupun dosen.
3. Penulis dapat mengetahui dan memecahkan masalah berkaitan dengan judul skripsi, peranan Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (studi kasus las besi di Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu)



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian terdahulu yang relevan**

Untuk menghindari asumsi yang salah bahwa penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya yang relevan dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

“Modal sosial dalam paguyuban pada usaha kecil dan menengah (UMKM)” menjadi fokus kajian tahun 2016 yang dilakukan oleh Imiah siti Nuraini. Penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pada masyarakat usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan memiliki keterikatan pada satu kelompok dalam rangka menghadapi suatu masalah yang dihadapi, sebagaimana dapat disimpulkan dari hasil penelitian. Misalnya, pembentukan komunitas fokus di Jawa Timur dapat membantu menyelesaikan masalah modal usaha yang dibutuhkan untuk memasuki pasar di sektor ritel di wilayah tersebut. Salah satu manfaat memiliki asosiasi usaha kecil dan menengah adalah kemampuan untuk berbagi

---

<sup>7</sup>Dzul Arsyid, Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Garam Pada Cv Usaha Baru Mandiri Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam), Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palopo, 2014).H.59

informasi dan ide tentang bagaimana meningkatkan daya saing produk Anda di pasar.<sup>8</sup>

Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah bisnis, namun fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda.

Penelitian "peran modal sosial dalam pengembangan jaringan usaha kecil dan menengah (studi di Restoran Padang Ampere Malang Restoran Sari Minang Malaysia)" dilakukan pada tahun 2018 oleh Fadila Azhari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran modal sosial dalam pengembangan bisnis restoran Padang. Temuan kuncinya adalah bahwa (1) orang yang memiliki banyak kepercayaan satu sama lain lebih mungkin untuk membentuk jaringan sosial dalam kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan modal sosial mereka. (2) Kapasitas dan kualitas kelompok dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh modal sosial masing-masing individu. (3) Penggunaan modal sosial yang efektif dapat memacu pertumbuhan bisnis, sedangkan penggunaan modal sosial yang tidak efektif dapat menghambatnya.

Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah bisnis, namun fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sitti Nuraini, " modal sosial dalam usaha kecil menengah (UMKM)", National Conference On Economic Education. 2016 Hal 46

<sup>9</sup>Fadila Azhari "Peran Modal Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Rumah Makan Padang Ampere Malang, Rumah Makan Padang Harapan Indah Malang Dan Rumah Makan Sari Minang Malaysia)" Universitas Sriwijaya ,2018, H.79

Harge trio widodo pada tahun 2015 menerbitkan penelitian berjudul “Peran dan Manfaat Modal Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo”. hasil penelitiannya mulai dari jaringan keluarga dan pertemanan hingga jaringan formal dalam rangka kerjasama dengan koperasi, pemerintah, dan perbankan. Selain membantu pertumbuhan perusahaan, jaringan ini sangat penting dalam distribusi dan pemasaran produk kerajinan. (Kepercayaan) dibangun di atas fondasi kualitas dan akurasi tinggi yang konsisten dalam hal produksi bagasi. Dalam rangka mengembangkan norma sosial, penting untuk menggunakan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dari masyarakat.

Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah bisnis, namun fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda.<sup>10</sup>

Tabel 1.1  
Penelitian terdahulu

No	Penulis, Judul, tahun	Dulu	Persamaan dan perbedaan
		( Awal memulai usaha)	
1	Ilmiah siti Nuraini tahun penelitian yang berjudul modal sosial dalam paguyuban usaha kecil dan menengah (UMKM)” 2016	Penelitian ini berfokus pada modal sosial pada usaha kecil menengah masyarakat, yang terkait dengan kelompok yang menghadapi berbagai masalah yang dihadapi	Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah perusahaan, namun ada beberapa perbedaan: Subyek studi dan lokasi studi

<sup>10</sup>Harge Trio Widodo., “ Peranan Ddan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Kariyawan Sektor Usaha Mikro Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangi Sidoarjo.” Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Perbankan Vol. 2, No. 1. Hal.37-38

---

		salah satu masalah yang dipecahkan, yaitu modal usaha yang memasuki pasar di Jawa Timur. Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki keunggulan untuk dapat mengakses berbagai informasi dan pertukaran di bidang pengetahuan, kreativitas, dan administrasi, yang semuanya membantu meningkatkan daya saing produknya di pasar.	
2	Fadila azhari pada tahun 2018 penelitian yang berjudul “peran modal modal sosial dalam pengembangan jaringan usaha kecil menengah (studi pada rumah makan padang ampere malang, rumah makan padang harapan indah malang dan rumah makan sari minang	Dalam hal pertumbuhan jaringan usaha kecil dan menengah (UKM), modal sosial memainkan peran penting, seperti yang ditunjukkan dalam studi kasus restoran Padang. (2) Kapasitas dan kualitas kelompok dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh modal sosial masing-masing individu. (3) Sementara modal sosial yang dimanfaatkan secara efektif dapat membantu memacu pertumbuhan bisnis, modal sosial yang tidak dimanfaatkan secara efektif justru dapat menghambatnya..	Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah bisnis, namun fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda

---

---

Malaysia

3	<p>Harge trio widodo pada tahun 2015 dengan judul “ Peran Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektifitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Sentara Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangin Sidoarjo”</p>	<p>(Jaringan) mulai dari jaringan informal seperti keluarga dan teman hingga yang lebih formal seperti koperasi, pemerintah, dan bank tempat mereka bekerja sama. Selain membantu pertumbuhan perusahaan, jaringan ini sangat penting dalam distribusi dan pemasaran produk kerajinan. (Kepercayaan) dibangun di atas fondasi kualitas dan akurasi tinggi yang konsisten dalam hal produksi bagasi. Dalam rangka mengembangkan norma-norma sosial, penting untuk menggunakan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dari masyarakat.</p>	<p>Keduanya membahas pentingnya modal sosial dalam sebuah bisnis, namun fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda.</p>
---	---	---	---

---

## B. Modal Sosial

### 1. Konsep dan Pengertian Modal Sosial

Karena tidak mungkin orang menyelesaikan masalahnya sendiri, maka lahirlah konsep modal sosial. Untuk mengatasi masalah berikut, masyarakat secara keseluruhan harus bersatu dan bekerja sama secara efektif. Pada tahun 1916, James S. Colman mengemukakan gagasan "modal sosial" sebagai konsep ilmiah selama perdebatan tentang pembangunan pusat pembelajaran komunitas (Cohen dan Prusak, 2001). (1990). Setelah terbitnya artikel Putnam (1993), yang menggambarkan kemerosotan kualitas

hidup masyarakat Amerika dalam hal perilaku antar sesama warga, perdebatan tentang konsep "modal sosial" baru-baru ini memanas.<sup>11</sup> Lydia Judson Hanifan, seorang pendidik di Amerika Serikat, terinspirasi oleh pemikiran semacam ini pada awal abad ke-20 untuk memperkenalkan konsep modal sosial untuk pertama kalinya. Mengutip Hanifan, "modal sosial" adalah aset nyata atau "modal" yang penting dalam kehidupan masyarakat, tetapi tidak dalam pengertian tradisional tentang kekayaan atau uang. Individu dan keluarga yang merupakan bagian dari kelompok sosial yang sama dapat memperoleh manfaat dari niat baik satu sama lain serta rasa persahabatan dan pengertian, menurut Hanifan (Syahra, 2003-1).

Seperti yang didefinisikan oleh Bourdieu, hak milik adalah cara sederhana untuk memformalkan modal ekonomi sebagai uang. Namun, dalam keadaan tertentu, seperti pendidikan berkualitas tinggi, modal budaya dapat dilembagakan. Dalam keadaan tertentu, modal sosial dapat diubah menjadi modal ekonomi dan bahkan dilembagakan dalam bentuk beasiswa. Daripada peristiwa satu kali, modal sosial dipandang sebagai proses yang berkelanjutan. Modal sosial terus diciptakan dan selalu meningkat. Berbeda dengan bentuk modal lainnya, modal sosial tidak pernah habis. Jika modal sosial sering digunakan, maka akan meningkat kualitasnya.

---

<sup>11</sup>Djamaludin Ancok., "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat" Jurnal PSIKOLOGI Nomer 15 Volume VII Tanun 2003, Hal 5



Ketika ia menulis "*Social capital in the creation of human capital*," Coleman pada tahun 1988, ia memperkenalkan konsep modal sosial sebagai alat konseptual untuk menganalisis orientasi teoritis tindakan sosial dalam menghubungkan elemen. Menurut Coleman, konsep modal sosial dibentuk oleh cara penggunaannya. Terlepas dari kenyataan bahwa modal sosial melayani berbagai tujuan, ia menegaskan bahwa mereka semua memiliki dua kesamaan: Orang dapat lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas dalam struktur sosial ketika mereka memiliki akses ke modal sosial, yang melayani dua tujuan. Dua aspek struktur sosial sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan modal sosial dalam berbagai bentuk, menurutnya. Pertama, aspek struktur sosial yang menciptakan keterkungkungan dalam suatu jaringan yang memungkinkan adanya kewajiban dan sanksi bagi seluruh anggota jaringan. Dimungkinkan juga untuk menggunakan organisasi sosial untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

Modal sosial, sebagaimana didefinisikan oleh norma dan jaringan keterkaitan, harus hadir agar pertumbuhan ekonomi berlangsung, menurut buku Putnam. Oleh karena itu, penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan efektif menjadi kebutuhan mutlak. Putnam menyebutkan tiga alasan untuk ini. (1), Kepercayaan di antara anggota komunitas dapat dibangun jika ada jaringan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan komunikasi. (2), kepercayaan memiliki efek positif pada interaksi sosial. Norma-norma ini

---

<sup>12</sup>Rusydi Syahra "*Modal Sosial :Konsep Dan Aplikasi*" Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Volume 5 No.1 Thun 2003, Hal 6

didukung oleh fakta bahwa mereka yang memiliki rasa saling percaya dalam jaringan sosial lebih mungkin untuk membantu. (3) keberhasilan jaringan di masa lalu dalam kerjasama berfungsi sebagai faktor motivasi untuk kerjasama masa depan. Lebih lanjut Putnam berpendapat bahwa modal sosial bahkan dapat menjembatani kesenjangan antar kelompok yang berbeda pandangan tentang pemberdayaan masyarakat.<sup>13</sup>

## 2. Tipe Modal Sosial

Selain apa yang telah didefinisikan oleh Michael Woolcock sebagai modal sosial, bentuk-bentuk modal sosial berikut diakui oleh Woolcock:

- a. bonding social capital, yaitu membentuk ikatan antara orang-orang yang berada dalam situasi yang sama dengan orang yang bersangkutan, seperti keluarga, teman dekat, atau tetangga.
- b. Menjembatani modal sosial, yang mencakup koneksi yang lebih longgar dari orang-orang seperti teman jauh dan rekan kerja.
- c. modal sosial, yang menjangkau orang-orang dalam situasi yang berbeda, seperti mereka yang sepenuhnya berada di luar komunitas, Mendorong anggotanya untuk memanfaatkan lebih banyak sumber daya daripada yang tersedia di dalam komunitas.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Erani Yustika , “Ekonomi Kelembagaan (paradigm, teori, dan kebijakan) ”, Jakarta 2012: Erlangga Hal.140

<sup>14</sup> Syamsiar Amin., “Pengaruh Unsure Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Di Kabupaten Bone”, 2016 Hal.13

### 3. Beberapa Elemen penting Modal Sosial

#### a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah komponen penting dari modal sosial karena berfungsi sebagai katalis untuk kolaborasi jangka panjang di antara anggota komunitas. Orang-orang lebih cenderung bekerja sama ketika mereka merasa dipercaya. Kepercayaan adalah inti dari studi Fukuyama tentang modal sosial. Selain itu, Fukuyama (2002) menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana kepercayaan dalam masyarakat telah berkembang di sejumlah negara.

Kesediaan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial berdasarkan rasa percaya diri bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung, atau setidaknya orang lain tidak akan bertindak merugikan, merupakan bentuk kepercayaan atau saling percaya. (Putnam, 1993). Ketika norma bersama masyarakat mendorong perilaku jujur, tertib, dan kooperatif (Fukuyama 2002), kepercayaan berkembang.<sup>15</sup>

#### b. Jaringan sosial

Arti jaringan dapat disimpulkan dari berbagai sumber, termasuk definisi kamus atau jejak etimologis. Jaringan adalah terjemahan dari jaringan, yang terdiri dari banyak ikatan antara simpul dan dijalin seperti jalan dari dua suku kata, jaring dan kerja. Jaringan dengan demikian merupakan terjemahan dari jaringan. Sedangkan kata “kerja” berkonotasi

---

<sup>15</sup> Thomas santoso ., “Memahami Modal Sosial “ CV Saga Jawadwipa, Surabaya. 2020 hal.7

perbuatan melakukan sesuatu. Kerja (kerja) dalam hubungan tutup-tutup dipahami sebagai jaringan serta jaringan ketika kata "jaringan" dan "kerja" digabungkan (jaring).<sup>16</sup> Beginilah tampilan jaringan jika dilihat dari sudut pandang ini:

1. Penggunaan media menciptakan ikatan antar simpul (individu atau kelompok) (hubungan sosial). Mereka diikat bersama oleh rasa saling percaya. Norma yang mengikat kedua belah pihak dalam suatu hubungan membantu menjaga kepercayaan.
2. Ini adalah kolaborasi daripada upaya bersama antara simpul (individu atau kelompok) karena pengaruh hubungan sosial.
3. Jika jaringan tidak rusak, pekerjaan yang menghubungkan setiap simpul harus cukup kuat untuk menahan beban dan benar-benar "menangkap" lebih banyak ikan.
4. Ada simpul (ikatan) dalam jaringan yang tidak dapat diputus. Faktanya, jika satu node gagal, seluruh jaringan menjadi tidak dapat dioperasikan. Akibatnya, semua simpul membentuk sambungan yang kokoh.
5. . Tidak ada cara untuk memisahkan seseorang dan hubungan mereka dari media (utas, kawat, dll).
6. ikatan (simpul) adalah norma-norma yang mengatur dan memelihara cara ikatan dan media yang mengikatnya dilestarikan dan dilestarikan.

---

<sup>16</sup>Thomas santoso ., “Memahami Modal Sosial “ CV Saga Jawadwipa, Surabaya. 2020 hal.9

Sebaliknya, sosial, sebagaimana dinyatakan pada bagian sebelumnya, mengacu pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain dalam kaitannya dengan makna itu. Akibatnya, di jejaring sosial, ikatan dan simpul digunakan untuk menggambarkan hubungan antara individu yang memiliki signifikansi pribadi.<sup>17</sup>

c. Norma

Perilaku manusia dapat dinilai berdasarkan seperangkat norma, yaitu aturan dan peraturan. Norma perilaku manusia menjadi tolok ukur untuk menilai baik atau tidaknya perbuatan seseorang berdasarkan kepatuhannya terhadap aturan, persyaratan, dan larangan tersebut (melanggar norma).

Pandangan yang berbeda tentang norma sosial didasarkan pada kekuatan aturan umum, baik tertulis maupun tidak tertulis, mengenai perilaku atau tindakan manusia yang dianggap pantas atau tidak pantas oleh anggota kelompok sosialnya. Anggota masyarakat dipengaruhi oleh norma-norma sosial ini dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk memutuskan menerima atau menolak aturan suatu asosiasi. Perintah dan larangan digunakan untuk menyatakan pilihan ini. Norma atau aturan yang jika dilanggar akan mengakibatkan kerugian atau kerugian dilambangkan dengan perintah. Setiap orang dalam masyarakat menerima aturan-aturan ini sebagai tolok ukur untuk apa yang merupakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Karena norma sosial merupakan aturan tingkah laku bagi kehidupan masyarakat, maka norma sosial dibagi menjadi empat

---

<sup>17</sup>Rusyydi syahra., “ Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi “ junal Masyarakat dan budaya, Volume 5 NO.1 Tahun 2003 hal.

kategori: kebiasaan, perilaku, adat istiadat, dan nilai.<sup>18</sup> Sifat masyarakat ini tidak hanya dibentuk oleh norma-norma ini tetapi juga oleh nilai-nilai yang diwakilinya. Untuk sebagian besar, itu adalah produk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Kehidupan individu atau masyarakat dapat menjadi lebih baik dengan berpegang pada norma-norma yang telah ditetapkan, yang merupakan bentuk dan nilai konkrit yang menjadi pedoman.<sup>19</sup>

#### **4. Modal sosial dalam bisnis**

Eva Cox dalam Jousairi (2006: 6) memberikan definisi modal sosial sesuatu serangkaian proses hubungan antara manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang meningkatkan efisien dan efektifnya kooedinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebijakan bersama.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (1992 :33) penggambaran modal tersebut merupakan tugas pengusaha yakni:

- a. Ke dalam memikirkan faktor- faktor produksi dan sumberdaya dan dana yang tersedia untuk dimanfaatkan sefektif dan efisien dalam

---

<sup>18</sup>Thomas santoso ., “Memahami Modal Sosial “ CV Saga Jawadwipa, Surabaya. 2020 hal.10

<sup>19</sup>Syamsiar Amin., “Pengaruh Unsure Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Di Kabupaten Bone”, 2016 Hal.19

menjalankan operasi perusahaan, maka diperlukan manajemen dan kewirausahaan yang baik sehingga memperoleh profit/keuntungan.

- b. Keluar memikirkan, mengidentifikasi serta mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang akan menimbulkan potensi pasar beserta proyeksinya. Untuk memasuki dunia bisnis secara professional maka dibutuhkan manajemen bisnis, maka perlulah memahami pengertian manajemen dengan terlebih dahulu memberikan koreksi mengenai sarana manajemen yang baru menjadi 6 (enam) yakni : Man; money; materials; machines; method; markets.<sup>20</sup>

Milton Friedman dalam Sonny Keraf (1998: 128) menyatakan bahwa tujuan dalam kegiatan bisnis adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya seefisien mungkin, selain itu bisnis merupakan kegiatan ekonomi bukan sosial sehingga keberhasilan suatu usaha tidak diukur berdasarkan keterlibatan sosialnya. Jika kegiatan semata-mata untuk kepentingan bisnis, maka dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan bangkrut dan tidak dapat mempertahankan ekstensinya. Persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat, sehingga siapa yang dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pasarlah yang akan memenangkan persaingan.

---

<sup>20</sup> Boedoyo supono., “ Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis” Jurnal ekonomi kewirausaha Vol. 11, No. 1, April 2011, hal.12

## 5. Peran Modal Sosial dalam Pembangunan

Berinvestasi dalam modal sosial sama pentingnya dengan membangun bentuk infrastruktur ekonomi lainnya, oleh karena itu harus diberikan prioritas utama. Karena jaringan, norma, dan kepercayaan di dalamnya, yang menjadi kolaborasi sosial (koordinasi dan koperasi) untuk kebaikan bersama, berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

Jika pertumbuhan ekonomi ingin berlanjut dan sikap masyarakat serta institusi sosial ingin ditingkatkan, kepercayaan atau keterpercayaan merupakan aspek fundamental dari modal sosial. Untuk menghindari ketegangan sosial, pembangunan ekonomi harus mampu mengimbangi perubahan sosial. Karena kehidupan sosial belum berubah, upaya pemaksaan pembangunan yang terlalu cepat untuk layak secara ekonomi akan menemui kegagalan.

Hanya mereka yang memiliki jaringan sosial yang kuat yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Perlu dilakukan revitalisasi dan pengembangan modal sosial agar masyarakat mampu menggerakkan roda perekonomian. Masyarakat akan berdaya jika modal sosial dikelola dengan baik dan benar. Pengembangan kelembagaan sosial ekonomi sangat dibutuhkan dalam situasi ini untuk mendukung pemenuhan modal sosial dalam pembangunan. Selama faktor kelembagaan ini memungkinkan untuk pembagian kerja lebih lanjut, peningkatan pendapatan, ekspansi bisnis, dan kebebasan untuk mengejar peluang ekonomi, hal itu dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.



Hubungan memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi seseorang ketika mempertimbangkan modal sosial. Perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi industri di tingkat nasional dan regional semuanya dapat memperoleh manfaat dari bekerja sama dalam lingkungan yang saling menghormati dan percaya. Karena jaringan, norma, dan kepercayaan, dapat dikatakan bahwa akumulasi modal sosial berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>21</sup>

Bank Dunia mengakui pentingnya modal sosial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan, serta institusi politik, modal sosial merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan prospek ekonomi suatu komunitas atau bangsa. Selain itu, munculnya pasar bebas dan ekonomi global dapat difasilitasi oleh modal sosial. Ada peningkatan di negara maju karena peningkatan pendidikan. Kemajuan dan pendidikan memungkinkan mereka untuk bernalar dengan cara yang dapat mengarah pada inovasi baru dan, pada akhirnya, pembangunan ekonomi baru. Dalam kata-kata Zubeidi (2013),"

---

<sup>21</sup>Zubaedi, 2003 "*Pengembangan Masyarakat :Wacana Dan Praktik*". Jakarta: Prenada Media Grup. Hal 161-164

## C. Pengembangan UMKM

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

### 2. Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

Usaha kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut oleh Undang-Undang Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Bisnis yang termasuk dalam definisi usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh satu orang atau badan usaha dan menguntungkan.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha Menengah (UKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terintegrasi baik langsung maupun tidak

langsung dengan MB atau MB besar dengan total aset (bersih) atau hasil dengan kriteria.<sup>22</sup>

**Tabel. 2.1** kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omzet

NO	URAIAN	ASET	OMZET
1	Usaha Mikro	maksimum Rp 50 juta	maksimum Rp 300 juta
2	usaha Kecil	>Rp 50 juta - Rp 500 juta	>Rp 300 juta - 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>Rp500 juta - < Rp 500 juta	>Rp 2,5 Milyar - < Rp 50 Milyar

Sumber : Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

**Tabel. 2.2** kriteria UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja

NO	Kelompok Umkm	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	kurang dari 4 orang
2	usaha Kecil	5 sampai dengan 15 orang
3	Usaha Menengah	30 sampai dengan 99 orang

<sup>22</sup>Rachmawan budiarto,dkk., “Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis”, gadja mada universitas press, 2015, hal. 3

---

---

Sumber : Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

### **3. Ciri – ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Ciri – ciri usaha mikro antara lain :

1. Ketika datang ke lini produk perusahaan, itu tidak selalu kaku.
2. Tidak perlu tinggal di satu tempat sepanjang waktu; Anda memiliki fleksibilitas untuk pindah kapan pun Anda mau.
3. Bahkan pengelolaan keuangan yang paling mendasar pun belum dilakukan, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan bisnis.
4. Sebagai aturan, pengusaha dan orang-orang yang bekerja untuk mereka hanya memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan.
5. Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, seperti NPWP.

Usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. modal manusia lebih maju, dan pendidik rata-rata memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi.
2. Meski masih dalam proses, keuangan perusahaan sudah mulai terpisah dari keluarga dan keseimbangan keuangan telah tercapai.
3. Izin usaha dan persyaratan hukum lainnya, seperti NPWP, sudah tersedia untuk mereka.
4. Karena mereka sudah berkecimpung di dunia perbankan namun belum melakukan business plan, studi kelayakan dan pengajuan kredit ke

bank namun mereka masih membutuhkan jasa konsultasi/pendampingan.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri usaha menengah:

1. Dengan manajemen dan organisasi yang lebih baik secara umum, serta pembagian tugas yang jelas di antara berbagai departemen (seperti departemen pemasaran dan produksi), perusahaan-perusahaan ini lebih modern dan lebih terorganisir.
2. Sebagai hasil dari penerapan sistem akuntansi yang teratur, lebih mudah untuk melakukan audit dan penilaian, termasuk yang dilakukan oleh bank.
3. Aturan atau manajemen dan organisasi tenaga kerja, perawatan kesehatan, dll telah diterapkan dan dilaksanakan
4. Selain NPWP dan pengelolaan lingkungan, Anda sudah memiliki semua persyaratan hukum, seperti izin bertetangga, izin usaha, izin tempat, dan NPWP, serta akses ke sumber-sumber prime banking.

Akibat dari berbagai karakteristik UMKM tersebut, maka pemerintah harus berinvestasi pada berbagai kelemahan yang dimiliki setiap UMKM agar tepat dalam membuat program pemberdayaan UMKM:

1. *Livelihood Activities* Bekerja untuk Hidup UMKM dalam kategori ini biasanya mencari pekerjaan dan cara untuk menghasilkan uang. Aktor-aktor ini tidak memiliki dorongan untuk sukses sendiri. Sektor informal mengacu pada kelompok ini. Jumlah UMKM terbesar dapat ditemukan di Indonesia.

2. *Micro enterprises* Usaha Mikro Mayoritas usaha mikro ini adalah pengrajin yang kurang memiliki jiwa wirausaha. Usaha kecil dan menengah (UKM) termasuk dalam kategori ini.
3. *Small dynamic enterprises* Usaha kecil yang tumbuh cepat Banyak pengusaha menengah dan besar yang memulai sebagai UMKM dari kategori ini pada akhirnya akan naik ke kategori keempat. Jumlah organisasi UMKM jauh lebih sedikit daripada yang ada di kategori 1 dan 2. Kelompok UMKM telah mampu menerima pekerjaan baik impor maupun ekspor.
4. *Fash moving enterprise* Jenis UMKM ini memiliki jiwa wirausaha sejati dalam menghadapi bisnis yang bergerak cepat seperti ini. Grup tersebut akan menghasilkan usaha menengah dan besar. Kategori 3 UMKM membuat porsi yang jauh lebih kecil dari keseluruhan populasi UMKM.<sup>23</sup>

#### 4. Sektor Bisnis UMKM

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena UMKM memiliki proporsi terbesar dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Bank Indonesia telah mengklasifikasikan tujuh sektor bisnis

---

<sup>23</sup>Dewi Angraini, Syahrir Hakim Nasution., “Peranan Kredit Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol, 1, No.3, 2013. Hal 109-110

UMKM yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia, antara lain meliputi sebagai berikut.<sup>24</sup>

1) Sektor perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas.

2) Sektor industri pengolahan

Industri pengolahan ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa industri.

3) Sektor pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilaksanakan oleh manusia agar dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya.

4) Sektor perkebunan

Perkebunan ialah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lain pada ekosistem sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha

---

<sup>24</sup> David Wijaya, "Akuntansi UMKM", (Yogyakarta: Gava Media, 2018).18-21

perkebunan dan masyarakat.

#### 5) Sektor peternakan

Peternakan ialah kegiatan mengembangbiakkan dan/atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

#### 6) Sektor perikanan

Perikanan ialah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial).

#### 7) Sektor jasa

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi individu (kuliner, pengiriman barang, perawatan tubuh, transportasi, dll) serta jasa untuk memenuhi kebutuhan usaha lainnya (keuangan, pelatihan, penyedia outsourcing, dll)

### **5. Pengembangan UMKM**

Pengembangan UMKM adalah upaya pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM melalui pemberian fasilitas, pembinaan, pendampingan, dan penguatan pendampingan (UU RI No. 20 tahun 2008). UMKM didefinisikan sebagai usaha kecil dan



menengah yang mampu meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dengan produk lain di pasar melalui peningkatan produksi, pemasaran, serta akses permodalan dan pembiayaan.<sup>25</sup>

Kata kerja Yunani adalah akar dari kata bahasa Inggris "strategi." Bentuk kata bendanya adalah "Strategos," yang merupakan kombinasi dari "stratos" (militer) dan "then" (memimpin). Strategis adalah kata kerja artinya membuat rencana yang rinci (to plan). Strategi adalah kerajinan, bukan ilmu. menggabungkan atau berinteraksi berbagai elemen penting mencapai tujuan secara sinergis. strategi adalah untuk memanfaatkan sumber daya yang lebih melimpah dimengoptimalkan target kinerja seseorang

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan rencananya adalah sebagai berikut:

Pendekatan metodis untuk mengorganisir kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. keadaan masa depan organisasi dan cara-cara untuk mencapainya adalah tujuannya. Bukankah strategis untuk mengambil pendekatan ini? itu ide yang sama tentang kecocokan dan kecocokan melainkan gagasan memanjangkan diri (ekspansi). Asumsi dibuat di sini. "Permainan aspirasi" adalah apa yang kami sebut strategi. penciptaan yang ada di ruang antara apa yang ada dan apa yang diinginkan,

---

<sup>25</sup>Rachmawan budiarto, dkk., "Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis", gadja mada universitas press, 2015, hal. 92

atau dengan kata lain, merupakan proses yang berkesinambungan. Strategi manajemen adalah bentuk seni, dan membutuhkan banyak keterampilan. menginformasikan dan meningkatkan pengambilan keputusan lintas fungsi melalui penerapan ini adalah panduan untuk tindakan SDM, pemasaran, dan keuangan sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.

Proses manajerial perencanaan strategis Pastikan bahwa tujuan dan sumber daya perusahaan selaras dengan peluang pasar yang selalu berubah. Tujuan dari perencanaan strategis adalah untuk terus meningkatkan bisnis dan produk perusahaan sebagai hasilnya mereka dapat menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan memuaskan.

Rencana tersebut berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia. untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memiliki strategi ritel yang efektif, Anda harus terlebih dahulu mengidentifikasi audiens target Anda. audiens yang dituju, produk dan layanan yang disediakan, dan strategi pemasaran keuntungan jangka panjang diperoleh oleh pengecer.

Dalam konteks ini, strategi pengembangan dikonseptualisasikan. mencoba memahami industri kondisi pasar internal di wilayah tersebut, termasuk kekuatan dan kelemahan pasar dan kondisi di luar perusahaan, seperti peluang dan ancaman kemudian diambil suatu alternatif untuk menentukan apakah menghadapinya atau tidak rencana tindakan yang akan dilakukan. Analisis pasar internal adalah suatu keharusan. metode untuk mengevaluasi faktor keunggulan strategis untuk memastikan siapa yang memegang kendali kekuasaan sehingga strategi dapat dirancang berdasarkan

kekuatan dan kelemahan peluang dan tantangan pasar dapat dimanfaatkan membuat profil sumber daya dan mengidentifikasi hambatan lihat profil-profil ini dan lihat bagaimana profil-profil tersebut digabungkan dengan kunci-kunci kesuksesan dan mengidentifikasi kekuatan industri yang paling penting menyusun taktik untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dan mencegah kegagalan dengan meminimalkan kelemahan.

Berikut strategi pengembangan usaha:

- 1.) pasar Strategi pengembangan pasar
- 2.) Strategi pengembangan produk
- 3.) Strategi inovasi

#### a. Kelayakan bisnis UMKM

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, akan tetapi aspek-aspek yang digunakan untuk layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda. Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan, bukannya berdiri sendiri-sendiri. Studi kelayakan bisnis sangat penting bagi perusahaan yang akan berdiri walaupun tingkatan kerumitan dalam studi kelayakan bisnis ini relative,

Menurut Kasmir & Jakfar” Studi Kelayakan Bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak

untuk dilaksanakan atau tidak”. Sebuah Ide bisnis layak dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto).<sup>26</sup>

Menurut Sofyan, dalam melakukan studi kelayakan bisnis tidak dapat dilakukan secara sempurna, jika unsur-unsur penting yang ada dalam ruang lingkup tidak dikaji secara baik, keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan dan biaya bisnis, dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala dan kesempatan yang ada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Keahlian dalam studi kelayakan bisnis akan tercermin dari kemampuan untuk mengakomodasikan pemahaman tentang segala aspek-aspek atau unsur-unsur seperti pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi.<sup>27</sup>

#### b. Jenis-jenis UMKM

Semua jenis bisnis dapat terlibat, tetapi tiga yang paling umum adalah bisnis produksi, perdagangan, dan jasa.

---

<sup>26</sup> Adi Supriadi, dkk. "Studi Kelayakan Bisnis". (Bandung : Widina, 2021).6

<sup>27</sup> Rita Nurmalina, Tintin Sarianti, Arif Karyadi. *Studi Kelayakan Bisnis*. (PT Penerbit IPB Pres. 2018), 6

- 1) Produksi, Jenis usaha ini bergerak dalam proses transformasi material atau produk baru yang berbeda bentuk dan nilai tambah. Produksi makanan, peralatan rumah tangga, kerajinan tangan, dan sebagainya adalah contoh dari jenis kegiatan ini.
- 2) Bisnis yang melibatkan pergerakan barang dan orang antara produsen, konsumen, atau titik kebutuhan lainnya disebut perdagangan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui perusahaan ritel seperti toko dan pasar serta penyedia layanan makanan seperti restoran.
- 3) Bisnis di sektor jasa adalah mereka yang menyediakan atau menjual barang dan jasa kepada orang lain. Asuransi, konsultan, agen perjalanan, bengkel, salon, dll. adalah contohnya.

Di era globalisasi, sektor ekonomi menjadi tolok ukur kinerja pemerintah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi (UMKM). UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Karena UMKM begitu dominan dalam perekonomian Indonesia, skenario ini sangat mungkin terjadi.<sup>28</sup>

Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM. UMKM menyumbang 99,9% dari seluruh unit usaha yang terdaftar pada 2019, menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM. Dengan persentase yang tinggi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM berperan

---

<sup>28</sup> Rachmawan budiarto,dkk., *“Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis”*, gadja mada universitas press, 2015, hal. 125

penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena sebagian besar merupakan usaha kecil yang tidak terlalu bergantung pada modal atau pinjaman dari luar. Sebagai usaha mikro, yang satu ini tidak terlalu merasakan pengaruh nilai tukar mata uang.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan dan perluasan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru. UKM mempekerjakan lebih sedikit orang daripada kelompok usaha yang bersangkutan, terbukti dari data yang tersedia. Secara umum telah diterima bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan sejumlah peran penting dalam perekonomian nasional, termasuk: (1) menyediakan lapangan kerja, (2) menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, (3) mempromosikan ekonomi lokal, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, (4) berkontribusi terhadap neraca pembayaran nasional, dan (5) mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Karena UMKM sering gesit dalam mencari peluang untuk berinovasi dan menerapkan teknologi baru, mereka dapat menjadi keunggulan dibandingkan perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan. Di pasar global saat ini, banyak perusahaan bergantung pada pemasok kecil dan menengah, yang tidak mengherankan.

Diantara permasalahan yang dihadapi oleh UKM adalah,

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Permodalan

Membangun bisnis membutuhkan sejumlah besar sumber daya keuangan. Karena kurangnya pendanaan UMKM, usaha kecil dan menengah cenderung bersifat pribadi atau operasi tertutup yang mengandalkan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan, sumber pendanaan yang langka karena persyaratan administrasi dan teknis. Permintaan bank tidak dapat dipenuhi.

## 2) Kelangkaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia usaha kecil, baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan, berdampak signifikan terhadap pengelolaannya. Sebagian besar bisnis kecil adalah bisnis keluarga turun-temurun. Itu membuat sulit untuk mengembangkan bisnis secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia unit bisnis membuat sulitnya mengadopsi kemajuan teknologi baru yang dapat meningkatkan daya saing produknya.

## 3) Kegagalan penetrasi pasar karena kurangnya jaringan bisnis dan penetrasi pasar

Karena jumlah penduduk yang kecil dan kualitas tenaga kerja yang lebih rendah, usaha kecil yang banyak dijalankan oleh keluarga memiliki jaringan usaha yang lemah dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah..

## 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkan UMKM masih terus disempurnakan dari tahun ke tahun, namun belum sepenuhnya mendukung.

Hal ini dapat dilihat pada kenyataan bahwa ada banyak persilangan antara usaha kecil dan besar.

## 2) Kurangnya sumber daya dan infrastruktur

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak mengikuti kecepatan perkembangan sarana dan prasarana, mengakibatkan kurangnya kemajuan dalam bisnis mereka.

## 3) Aspek Kemandirian Individu

Pemerintah daerah kini memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat lokal berkat UU No.22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Akibat perubahan sistem ini, pungutan baru akan dikenakan kepada usaha kecil dan menengah (UKM). Daya saing Usaha Kecil Menengah (UKM) akan dirugikan jika kondisi ini tidak segera dipenuhi (UKM). Over-regionalisme dapat mempersulit orang luar untuk mendirikan toko di area tertentu dan mengembangkan bisnis mereka di sana

## 4) Dampak Perdagangan Bebas

AFTA dan APEC yang mulai berlaku pada tahun 2003 dan 2020 masing-masing memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dilihat dari segi apapun, usaha kecil dan menengah (UKM) diharapkan mampu menjalankan proses produksi secara efisien dan menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas internasional dan domestik.

## 5) Sifat Produktivitas dengan Harapan Hidup Lebih Pendek



Barang-barang fashion dan kerajinan dengan umur simpan yang pendek menjadi ciri sebagian besar produk industri kecil.

#### 6) Pembatasan Akses Pasar

Akibat ketidakmampuan produk untuk bersaing di pasar nasional dan internasional, mereka akan diproduksi dengan akses pasar yang terbatas. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, tanggal 5 Agustus 2009, tentang pengembangan ekonomi kreatif untuk kepentingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia. Harus ada penekanan pada pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah diberi sedikit keuletan untuk mendorong tumbuhnya pembangunan ekonomi kreatif di berbagai daerah, khususnya di kota dan kabupaten yang mayoritas menghasilkan produk berkualitas tinggi. diproduksi.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan kualitas sumber daya manusia, jelas bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh individu dapat memberdayakan industri kreatif. Strategi pengembangan UMKM di industri kreatif harus memperhatikan pentingnya kebijakan pengelolaan sumber daya alam di industri, yang dapat ditentukan oleh intensitas sumber daya alam yang ada.

### 6. Landasan Teologis Modal Sosial

---

<sup>29</sup>Asminullah Assagef., “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan tenagakerja listrik konsumen sektor sosial PT perusahaan Listrik Negara (perso)” , Jurnal Ekonomika , Vol, 4 No. 2 Desember 2011: 39-44. Hal. 41

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan kebersamaan dengan individu lain. Meskipun mungkin untuk berdoa sendiri, ada perlindungan di tempat dalam jemaat yang meningkatkan nilai doa orang lain. Ada banyak amalan yang tidak dapat dipraktekkan selain dari yang lain seperti sedekah, zakat, dll. Sebagai pengakuan atas nilai yang ditempatkan oleh beberapa individu dalam kebersamaan dengan orang lain. Pola hubungan antar manusia tidak diminimalisir dalam Islam. Hubungan-hubungan ini tersusun sedemikian sempurna sehingga satu sama lain menyerupai rantai mata rantai yang jalin-menjalin. Dalam Islam, hubungan bukan hanya untuk pertunjukan. Dalam Islam dilarang menggunakan diragan dalam pertukaran barang, dan bunga atas hutang dan piutang harus dilarang juga., 2013: 113) Nabi SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa barang siapa yang ingin menambah rezekinya dan memperpanjang umurnya harus mengadakan hubungan persaudaraan dengan orang lain.

Dalam islam juga melarang adanya ketidak jujuran dan melarang penipuan dalam jual beli (Aziz, 2016:114) kaitan hal tersebut dalam islam menganjurkan untuk berperilaku jujur, amanah dalam perdagangan dan menjaga hubungan baik dengan semua orang untuk meluaskan rezekinya (Al Buthoni, 2012), di antaranya hdist yang diriwayatkan oleh HR Ibnu Majah(no.2139), Al-Hakim ( no. 2142) dan ad-Daraquthni (no. 17) yang berbunyi :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
 التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ- وفي رواية: مع النبيين و الصديقين و  
 الشهداء - يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه والحاكم والدارقطني وغير ه )»

Artinya: Dari ‘abuddalah bin’Umar radahiallahu ‘anhu bahwa rasuluillah shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “ *seseorang pedang muslim yang jujur dan amanah (percaya) akan (dikumpulkan) bersamapara nabi, orang-orang siddiq dan orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti)”*

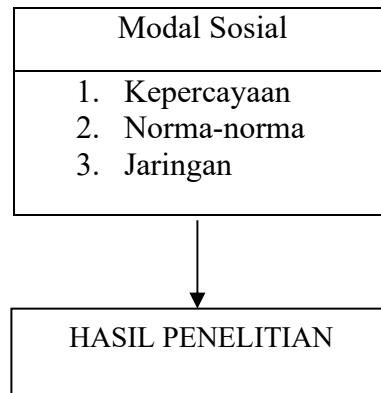
Hadits agung ini menunjukkan besarnya keutamaan seorang pedagang yang memiliki sifat ini, karena dia akan dimuliakan dengan keutamaan besar kedudukan tinggi Allah Subahanahu Wa Ta’ala , dengan dikumpulkan bersama para nabi dan orang-orang baik yang mati syahid pada hari kiamat.<sup>30</sup>

#### D. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir adalah sebuah pemahaman model konseptual tentangan hubungan antara teori dengan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun kerangka pikir dapat di sajikan sebgai berikut:

Usaha Las Besi Ketel  
Kelurahan Noling

<sup>30</sup> Darussalam, Andi.. “Wawasan Hadits Tentang Silaturahmi”, Dalam Jurnal TAHDIST Volume 8 Nomer 2 Tahun 2017. Hal 16



Gambar 2.1  
Kerangka pikir

Ketika modal sosial dikerahkan dan dimanfaatkan dengan benar, itu dapat membantu memajukan tujuan pertumbuhan perusahaan, sementara ketika modal sosial tidak digunakan dengan benar, itu dapat bertindak sebagai penghalang jalan bagi pertumbuhan perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif, atau penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara rinci, adalah jenis penelitian dalam hal ini. Metode investigasi ini sering digunakan dalam studi peristiwa sejarah, fenomena alam, dan situasi sosial. Metode deskriptif berarti bahwa data deskriptif dapat dikumpulkan dari informan yang diamati dalam bentuk data tertulis dan lisan.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Selain itu, Lokasi tersebut mudah terjangkau sehingga nantinya kan memudahkan peneliti melakukan penelitian.<sup>31</sup>

#### **C. Sumber data**

##### **1. Data Primer**

Wawancara langsung dengan subjek penelitian merupakan cara yang paling umum dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer dari lapangan; peneliti akan melakukan wawancara tersebut dengan UMKM untuk mengumpulkan data primer.

##### **2. Data Sekunder**

---

<sup>31</sup>Sugiono, Metode Penelitian Manajemen,(Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016) H.38

Data sekunder adalah informasi yang telah disusun oleh orang lain selain peneliti dan berupa dokumen atau laporan yang sudah ada. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, tesis, dan tesis yang membahas tentang usaha kecil dan menengah

#### **D. Informasi/subjek penelitian**

Orang atau lembaga (perusahaan) yang ada di dalam dirinya atau yang memuat objek penelitian adalah informasi atau subjek penelitian ini, yaitu pihak yang digunakan sebagai sumber perolehan data. pemilik las besi dan pelanggan yang menjadi subjek penelitian ini.<sup>32</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari perusahaan yang diteliti, menguasai teknik pengumpulan data merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap peneliti yang melakukan jenis investigasi ini.

Menurut penulis, ini adalah beberapa metode yang dia gunakan untuk mengumpulkan data:

##### **1. Observasi**

Observasi langsung di lapangan merupakan contoh observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

---

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*,(Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016) H.104

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data digunakan dalam wawancara untuk mengumpulkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan mereka.

## 3. Dokumentasi

Sebagai catatan tentang apa yang telah terjadi, dokumentasi dapat berupa kata-kata tertulis atau gambar seperti foto, sketsa dan representasi lain dari apa yang telah terjadi. Ini digunakan oleh para ilmuwan untuk memeriksa dokumen lain yang telah ditulis atau dibuat oleh subjek.<sup>33</sup>

## F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni :

### 1. Reduksi data

Pekerjaan seorang peneliti dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai strategi dikenal sebagai reduksi data. Biasanya, peneliti akan lebih berkonsentrasi pada informasi agar lebih terkonsentrasi, kemudian membaginya menjadi beberapa bagian sesuai dengan pengelompokannya yang terpisah, dan akhirnya, penelitian akan mengarahkan dan menghilangkan data yang tidak relevan. Data yang direduksi adalah data yang semata-mata relevan dengan kesulitan peneliti.

---

<sup>33</sup>Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016) H.1224

## 2. Penyajian data

Selanjutnya adalah memberikan data setelah direduksi. Tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan representasi visual lainnya dari data dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Data diurutkan dan dikelompokkan dalam pola hubungan melalui tampilan data, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Ini adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Temuan awal hanya bersifat sementara, dan akan dievaluasi kembali jika bukti baru tidak muncul untuk mendukungnya.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*,(Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016) H.244-253



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum UMKM Las Besi Ketel**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan UMKM Las Besi Ketel**

Las besi ketel merupakan sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang pengelasan . Usaha ini merupakan usaha perseorangan milik bapak Rizal yang beralamat di kelurahan Noling, RT .03 / RW. 01 .kecamatan Bupon Kabupaten , Sulawesi Selatan. Dalam riwayat pendidikan pak Rizal tidak ada yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan dan usahanya. Di mulai ketika beliau membantu pamannya yang memiliki usaha las besi dsitulah beliau belajar untuk mengetahui teknik-teknik dalam memproduksi ketel.

Berawal dari sering melihat dan membantu pamannya yang usahanya bergerak dibidang memproduksi las ketel tersebut, pak Rizal mendapatkan ilmu berbisnis seperti proses produksi ketel dan lama kelamaan beliau bisa membuat ketel (penulingan nilam) bukan hanya itu saja beliau juga membantu mengantar pesanan Makassar. Sehingga dari ilmu yang beliau dapat dari usaha pamanya pak Rizal memutuskan untuk membangun usaha dibidang las besi dalam pembuatan ketel (penyulingan nilam).

Akhirnya pak Rizal memulai merintis usahanya pada tahun 2019 di rumah dan sekaligus dijadikan tempat untuk produksinya. Dalam membangun usaha mulai dengan modal sendiri, mulai dari pembelian dari bahan baku, alat produksi serta proses pemasarannya dilakukan oleh pak

rizal itu sendiri. Pada awal saat merintis usahanya pak Rizal memproduksi ketel yang setiap bulannya memproduksi antara 2-3 ketel. Seperti halnya UMKM pada umumnya usaha mengalami berbagai kendala dari segi modal dan pemasaran. yang dimana usaha las dari pak Rizal ini belum dikenal orang-orang. Sehingga untuk mengatasi tersebut pak rizal meminjam modal kepada pihak bank dan juga menambah tenaga kerja untuk memproses produksinya yang diambil dari saudara dan tetangga sekitar rumahnya. Dari masa-masa sulit itu pak Rizal memulai untuk memperbanyak silaturahmi keteman-teman untuk memperkenalkan usahanya sehingga usahanya dikenal sampai ke-Morowali, Palu dan Makassar yang tadi cuma dikenal lingkungan noling saja. Pak Rizal mengalami perkembangan signifikan.

**Tabel. 4.3** Perbandingan usaha las besi ketel

No	Aspek	Dulu (Awal memulai usaha)	Sekarang
1		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan pinjaman dari bank dalam pengembangan usahanya</li> <li>- Produk yang dihasilkan Cuma 2-3 ketel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan modal pribadi</li> <li>- Produk yang di hasilkan sekarang 4-5 ketel</li> </ul>
2	Jumlah karyawan	- Dikerjakan oleh pemilik las atau pak Rizal	- Dikerjakan oleh pemilik las dan dibantu oleh 2 orang karyawan
3	Jumlah produksi	- Hanya memproduksi 2-3 ketel perbulannya	- Memproduksi ketel 4-5 perbulannya
4	Omset	Dibawah Rp 105.000.000 perbulannya	Diatas Rp. 175.000.000 Perbulannya

Sumber : wawancara dengan pemilik usaha las ketel

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam industri las ketel sangat sederhana karena merupakan usaha mandiri dan bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan lain. Namun, pemilik bisnis bertanggung jawab atas semua kegiatan perusahaan. Bapak Rizal, pemilik perusahaan las ketel, bertanggung jawab atas semuanya dalam hal ini:

a. Manajemen keuangan, yaitu semua uang yang masuk dan keluar untuk keperluan produksi.

b. Manajemen produksi, yaitu pengadaan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi

c. Manajemen pemasaran, yaitu dengan penjualan produk dan hubungannya dengan konsumen.

## 3. Omset penjualan las besi ketel

Laba kotor dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang setelah semua biaya dikurangi. Ketel memiliki kapasitas output bulanan sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Omset penjualan las besi ketel

No	Produk	Banyaknya item/bulan	Harga
1	Ketel besi biasa	4-5	Rp. 35.000.000/ Item
2	Ketel besi putih	1-2	Rp. 45.000.000/ Item

Sumber : Data transaksi penjualan las besi ketel

Omset rata-rata bulanan ditunjukkan pada tabel di atas. Karena harga setrika ketel berfluktuasi berdasarkan jumlah permintaan yang ada, peningkatan pesanan dapat menghasilkan omset yang lebih tinggi daripada angka yang ditunjukkan, atau sebaliknya.

## **B. Modal Sosial dalam UMKM Las Besi Ketel**

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Modal sosial menurut *Putnam* merupakan sebuah gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang baik yang saling menguntungkan.<sup>35</sup> Menurut sejumlah studi, peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*network*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama. Pada UMKM las besi ketel milik pak Rizal modal sosial juga mempunyai peran dalam pengembangan usahanya, hal itu

---

<sup>35</sup>Yustika., Ahmad Erani , “Ekonomi Kelembagaan”, Jakarta 2012: Erlangga Hal.140

dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan. Modal sosial yang ada di UMKM las besi ketel pak Rizal adalah :

**A. Pengaruh modal sosial las ketel besi bagi pemilik**

1. Jaringan sosial

Pengetian jaringan menurut *etimologis* adalah jaringan (*network*) yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaringan, yaitu tenunan seperti jala, terdiri banyak ikatan antara simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Sedangkan kata *work* bermakna sebagai kerja. Gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (berkerja) dalam hubungan antara simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*).<sup>36</sup> Berdasarkan cara berpikir seperti itu, maka jaringan (*network*), dimengerti sebagai :

a. Ada ikatan antara simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak.

b. Ada kerja antara simpul (orang atau kelompok) yang melalui media sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama.

---

<sup>36</sup>Indrayani & Damsar., “*Pengantar Sosiologi Ekonomi* “, Jakarta :Prenadamedia 2009 Hal.155

- c. Seperti halnya sebuah jaringan (tidak putus) kerja yang terjalin antara simpul itu pasti kuat menahan beban bersama, dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak.
- d. Dalam kerja jarring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Malah kalau satu simpul saja putus maka keseluruhan jarring itu tidak berfungsi lagi, sampai simpul diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Dalam hal ini, analogy tidak seluruhnya tepat terutama kalau orang yang membentuk jarring itu hanya ada dua saja.
- e. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
- f. Ikatan atau pengikat simpul adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan di pertahankan.

Sedangkan sosial, seperti telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dimengerti sebagai sesuatu yang dikaitkan atau dihubungkan dengan orang lain atau menunjuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan tersebut.

Studi tentang jaringan sosial (*social network*), telah dilakukan sosiolog sejak 1960-an, biasanya dikaitkan bagaimana pribadi-pribadi berhubungan antara satu sama lain dan bagaimana ikatan afiliasi melayani dengan baik sebagai pelican dalam memperoleh suatu yang dikerjakan, sebagai jembatan untuk memudahkan hubungan antara satu pihak dengan

pihak lainnya, maupun sebagai perekat yang memberikan tatanan dan makna kehidupan sosial. Pada tingkat antara individu, jaringan sosial dipahami sebagai pola atau struktur hubungan sosial yang meningkatkan atau menghambat perilaku seorang untuk terlibat dalam bermacam kerjasama dari kehidupan sosial pada tataran struktur sosial, oleh karena itu tingkat ini memberikan suatu dasar untuk memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh struktur sosial.<sup>37</sup>

Dalam proses pengembangan UMKM las besi pak Rizal, jaringan sosial mempunyai peran dalam pengembangan UMKM las besi ketel milik pak Rizal. Dalam hal ini, peran dari jaringan sosial dalam perkembangan UMKM las besi ketel ialah menjembatani proses pemasaran produknya yang dikirim hingga Morowali, Palu dan Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rizal pada tanggal 19 febuari 2022 pada pukul 10.00 di tempat produksi ketel UMKM las besi menyatakan:

*“ Pada saat memulai usaha las ini, kendala yang paling sulit yang saya hadapi adalah terkait pemasarannya dan modal, karena semua orang jarang membuka usaha produk minyak nilam sehingga kurang membutuhkan produk ketel ini, sehingga bisa dikenal orang-orang usaha saya, saya memperbanyak teman dan menjaga silaturahmi dan memperkenalkan usaha saya sehingga usaha ketel saya bisa dikenal sampai*

---

<sup>37</sup>Indrayani & Damsar., “Pengantar Sosiologi Ekonomi “, Jakarta :Prenadamedia 2009 Hal.156-157

*Morowali, Palu dan Makassar. Sehingga disitulah usaha las saya dikatakan berkembang pesat.”<sup>38</sup>*

Jadi, jaringan sosial mempunyai peran dalam proses pengembangan proses pemasaran UMKM las besi ketel yang pada awalnya mengalami kesulitan terkait pemasarannya karena mempunyai jaringan sosial akhirnya las besi ketel menemukan kemudahan dalam proses pemasarannya. Hal tersebut dikarenakan memperbanyak teman dan menjaga silaturahmi sehingga usaha las ketel dikenal sampai Morowali, Palu, dan Makassar.

Selain peranannya dalam proses pemasaran produk, jaringan sosial juga berperan dalam proses produksi ketel, dimana setelah usaha ketelnya dikenal oleh orang banyak produk yang dihasilkan ialah 4-5 ketel perbulannya, sehingga memerlukan tambahan tenaga kerja dalam proses produksinya, sehingga yang awalnya proses produksi itu dilakukan sendiri oleh pak Rizal terhubung pemesana semakin banyak maka memerlukan tenaga tambahan. Maka dengan adanya jaringan sosial pak Rizal mudah untuk mendapatkan tenaga tambahan pada proses produksi miliknya. Hal tersebut disampaikan oleh pak Rizal selaku pemilik usaha las besi ketel pada saat diwawancarai pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 10:00 di tempat produksi ketel UMKM las besi Menyatakan :

*“ Dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam permintaan ketel , tentu tenaga saya kurang cukup untuk memenuhi permintaan ketel itu, akhirnya saya menawarkan adek saya untuk ikut kerja dan tetangga*

---

<sup>38</sup> Pak Rizal, Pemilik Las Besi Ketel , *Wawancara*, Noling, 19 Februari 2022



*sekitar rumah yang saling mengenal dari kecil. Akhirnya saya mendapatkan tambahan tenaga yaitu adek saya dan Aco yang membantu saya dalam memproduksi ketel”<sup>39</sup>*

Sekarang ini tidak hanya sulit untuk mendapatkan pekerjaan, untuk mendapatkan karyawan juga terkadang sangat juga terkadang karena terkadang pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan dengan minat kerja para pencari kerja. Peranan jaringan dalam hal ini ada hubungan antara pertemanan dengan tetangga hingga mudah pak Rizal untuk mendapatkan tenaga kerja sehingga dengan adanya tambahan tenaga kerja itu mampu membantunya dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pesana tanpa adanya hubungan sosial yang baik dengan tetangga sekitar rumahnya dalam kehidupan sehari-hari belum tentu tetangganya akan mau membantu pak Rizal dalam produksinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkn oleh Indra dan Dansar (2009) yang mengungkapkan dalam tingkatan antara individu, jaringan sosial dipahami sebagai pola atau struktur hubungan sosial dipahami sebagai pola atau struktur hubungan sosial yang meningkatkan atau menghambat perilaku orang untuk terlibat dalam bermacam kerjasama dari kehidupan sosial pada tataran struktur sosial.

Selain peran jaringan sosial dalam proses pemasaran dan proses produksi, jaringan sosial juga mempunyai peran dalam pengadaan modal, sebagaimana kita ketahui bahwa modal dalam usaha digunakan sebagai biaya dalam proses produksi, semakin banyak produk yang dihasilkan maka

---

<sup>39</sup> Pak Rizal, Pemilik Las Besi Ketel , *Wawancara*, Noling, 19 Febuari 2022

diperlukan modal yang besar juga dalam proses produksinya terutama dalam pembelian bahan baku, yang mana dalam pengadaan modal UMKM las besi ketel dulu meminjam pinjaman di Bank . pinjaman itu tersebut digunakan untuk menambah modal usahanya yang memulai berkembang saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rizal pada tanggal 19 Februari 2022 pada pukul 10:00 di tempat produksinya ketel UMKM las besi menyatakan :

*“ jadi dulu saya, karena masih merintis usaha saya memakai modal sendiri, karena jumlah produksinya masih kecil, namun lama kelamaan setelah banyak orang tau produk saya dan mulai banyak pesanan sehingga saya waktu itu kebingungan untuk mencari tambahan modal, namun waktu itu akhirnya saya untuk memutuskan pinjam di Bank untuk tambahan modal.”*

Jaringan sosial yang seperti yang dijelaskan oleh Indrayani dan Damsar (2009) menjelaskan bahwa jaringan sosial bisa menjadi jembatan untuk memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainya, dalam hal ini seperti apa yang dirasakan oleh pak Rizal dengan menjaga hubungan antara teman sehingga usahanya bisa dikenal orang banyak dan produksi ketelnya pun meningkat.

## 2. Norma

Norma adalah aturan dan kaidah yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sesuatu, termasuk menilai kelakuan manusia. Semua ketentuan, keharusan, dan larangan itu merupakan norma bagi kelakuan

manusia, yang merupakan ukuran apakah kelakuan itu baik (sesuai dengan norma) atukah jelek (melanggar norma). Secarah garis besar dibedakan dua norma, yang pertama adalah norma teknis dan permainan, dan yang kedua norma-norma yang berlaku secara umum. Norma-norma teknis dan norma-norma permainan hanya berlaku untuk tujuan tertentu atau bersangkutan dengan kegiatan yang bersifat sementara dan terbatas. Misalnya, orang yang ingin bermain sepak bola harus mentaati peraturan yang ditentukan dalam sepak bola. Demikian pula, dalam suatu perusahaan ada berbagai peraturan yang harus dipahami dan ditaati bagi mereka yang ingin bekerja diperusahaan ada berbagai peraturan yang harus dipahami dan ditaati bagi mereka yang ingin bekerja diperusahaan itu. Sedangkan norma-norma yang berlaku umum ialah norma-norma sebagaimana umumnya.

Begitu juga dengan UMKM las besi ketel yang memiliki norma atau aturan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya berupa aturan yang tidak tertulis yang berguna sebagai aturan sebagai bekerjasama dengan pihak lain seperti dengan karyawan, pemasok bahan baku dan juga dengan mitra dagangnya sehingga kerjasama yang dilakukan tetap terjaga serta terjalin dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh pak Rizal selaku pemilik usaha las besi ketel pada saat di wawancarai 19 Febuari 2022 pada pukul 10:00 di tempat produksi ketel UMKM las besi yang menyatakan :

*“untuk aturan secara tertulis tidak ada, hanya menyampaikan lewat lisan saja dan mengikuti seperti kebiasaan yang ada seperti tetangga yang membantu produksi disini kalau selesai kerjanya ya langsung saya saya*

*kasih upah, untuk pemasok kalau bahan baku datang ya, dibayarkan uang sesuai dengan berapa ketel yang mau di produksi. Kalau untuk orang yang pesan (mitra dagang) saya sendiri tidak ada aturan yang pasti jadi kalau pihak pembeli memesan sejumlah 1-2 ketel yam aka saya mengirimnya sesuai dengan jumlah pesanan dan uang yang dibayarkan sesuai dengan jumlah yang dipesan.*

Jadi, norma yang ada dalam proses usaha las besi ketel ialah norma atau aturan yang tidak tertulis yang ada didalam masyarakat umumnya yang berpengaruh dalam kelancaran kerjasama antara pemilik usha yakni pak Rizal dengan karyawan , pemasok bahan baku serta mitra dagang. Norma sosial menurut pandangan sosiologi, banyak dititikberatkan pada kekuatan dari serangkaian peraturan umum, baik tertulis maupun tidak tertulis, mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia yang menurut penilaian anggota kelompok masyarakatnya sebagai sesuatu yang baik atau yang buruk, pantas atau tidak pantas. Norma sosial ini dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai alat kendali atau batasan-batasan tindakan anggota masyarakat untuk meilih peraturan yang diterima atau tidak dalam suatu pergaulan. Pilihan tersebut diwujudkan dalam bentuk perintah dalam larangan. Perintah menunjukkan norma atau kaidah yang akan membawa masyarakat menerima aturan-aturan itu sebagai patokan tingkah laku yang benar dan yang salah. Ada empat bagian norma-norma sosial yaitu : kebiasaan, tatakelakuan dan adat istiadat. Norma-norma sosial, seperti cara, kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat merupakan aturan perilaku

kehidupan sosial yang bersifat kemasyarakatan, sifat kemasyarakatan ini bukan hanya karena norma-norma tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial, melainkan juga karena norma-norma tersebut adalah pada dasarnya merupakan hasil dari kehidupan bermasyarakat.<sup>40</sup>

### 3. Kepercayaan

Kepercayaan menurut pratonno (2018) adalah serangkaian harapan positif dari perusahaan dan anggota organisasi, yang mengurangi ketidakpastian. Dimensi kepercayaan adalah isi inti dari modal sosial, yang memungkinkan tatanan sosial. Dalam konteks organisasi, hubungan pertukaran sosial bergantung pada kepercayaan antar pribadi, yang dapat mengurangi ketidakpastian dalam hubungan dan meningkatkan pertukaran kualitas sosial. Dalam konteks jaringan antar organisasi, kepercayaan memainkan elemen penting bagi perusahaan dengan tujuan untuk memilih mitra, yang dapat menyediakan sumber daya dan berbagai pengetahuan. Reputasi memberikan kategorisasi awal untuk perusahaan dengan tujuan untuk menjalin kemitraan dengan mengurangi ketidakpastian, yang mungkin berasal dari perilaku di alam.

Begitu juga pak Rizal dalam menjalankan usaha bisnis las besi miliknya, kepercayaan merupakan aspek yang selalu beliau jaga dari awal nmerintis sampai sekarang ini, dengan kepercayaan inilah yang membuat orang yakin untuk selalu menjalin kepercayaan dan berkerjasama.

---

<sup>40</sup> Sobur, Alex, "*Kamus Besar Sosiologi*", Bandung : Pustaka Media, 2015 Hal. 518-520

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rizal pada tanggal 19 Februari 2022 pada pukul 10:00 tempat produksi ketel UMKM Las besi :

*Karena sudah saling mengenal dan saling percaya walaupun tidak pernah ketemu secara langsung untuk pemesanan bahan baku dan hanya melalui pesan lewat telephone, maka pemesanan akan dikirim sesuai pesanan meski terkadang hanya dikasih uang setengahnya dulu untuk pembayaran, barang yang dikirim sesuai dengan dengan pesanan begitu barang sampai disini saya membayar sisanya yang penting prinsipnya sama-sama percaya karena sudah mengenal sejak lama masa mau bohong.*

Tingkat kepercayaan yang tinggi menunjukkan kualitas hubungan pertukaran yang tinggi, hal ini menyiratkan kemampuan untuk mengakses informasi, dukungan dan sumberdaya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pratono (2018) kepercayaan adalah serangkaian harapan positif dari anggota organisasi, yang mengurangi ketidak pastian. Dalam hal ini kepercayaan dalam usaha las besi ketel memiliki peran yang memudahkan untuk memudahkan pengadaan bahan baku, dimana sudah saling mengenal dan pak Rizal selalu membayar pesanan sesuai pemasok tidak pernah ragu atau menolak untuk mengirim bahan baku kepada pak Rizal meskipun proses pemesanan lewat telephone dan tidak bertemu langsung secara langsung, hal ini menyiratkan tentang kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh pemasok bahan baku kepada pak Rizal sehingga memudahkan pengadaan bahan baku dalam proses produksi usaha las besi ketel.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa modal sosial yang dimiliki UMKM las besi ketel milik pak Rizal dari Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu sesuai dengan teori yang ada, bahwa pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*network*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama.

**Tabel. 4.5** peranan UMKM Las Ketel besi

No	Unsur	Peranan dalam UMKM Las Besi Ketel
1	Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu dalam proses pemasaran sehingga bisa bertemu dengan mitra dagang</li> <li>- Memberikan kintribusi dalam proses produksi yakni dengan memudahkan mendapatkan tambahan tenaga kerja dalam proses produksi ketel</li> <li>- Memudahkan dalam mendapatkan tambahan modal dari lembaga.</li> </ul>
2	Norma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aturan yang ada UMKM Las besi ketel ialah aturan yang tidak tertulis atau norma yang ada pada umumnya dimasyarakat yang yang berperann terhadap kelancaran kerjasama antara karyawan dan pemasok bahan baku.</li> </ul>
3	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu menjaga hubungan baik dengan pembeli ketel</li> <li>- Memudahkan dalam pengadaan bahan baku</li> </ul>

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha Las Besi Ketel

## **B. Pengaruh las ketel besi kepada pelanggan**

Modal sosial merupakan serangkaian nilai atau norma-norma informasi yang dimiliki bersama diantara para pelanggan dan pemilik usaha yang saling terikat, yang didasarkan pada nilai kepercayaan, norama, dan jaringan. Kepercayaan yang dihubungkan erat pemilik usaha ketel dan pelanggan yang dapat menguntungkan kedua bentuk jaringan sosial yang

dapat dijalin belah pihak, kejujuranlah salah satu yang terpenting dalam menjalin hubungan dengan pelanggan. Hasil wawancara peneliti dengan pelanggan 1 yakni :

*“untuk pembelian ketel ini saya sangat merasa puas karna , barangnya original asli, dan tahan lama mengenai kepercayaan, saya mempercayai penuh kepada penjual ketel karena kualitas besi ia pakai dalam pembuat ketel sesuai dengan yang diminta, dalam aturan yang saya pakai sama pembuat ketel dengan aturan yang tidak tertulis karena saya mempercayai penuh dan pembayaran dalam pembelian ketel saya memberi DP kepada pembuat ketel sisanya dilunasi setelah ketel sudah jadi”*

Lanjutan dari hasil wawancara pelanggan 2 yakni :

*“selama saya beli ketel kepada saudara rizal , Alhamdulillah ketel yang saya pesan bagus dan besi saya suruh buat menggunakan besi putih biar ketel yang saya gunakan dalam pembuatan minyak nilam bisa memberikan kualitas terbaik. persoalan kepercayaan, saya mempercayakan kepada saudara rizal dalam pembuatan ketel, mengenai pembayaran saya membayar setengah dari harga dan kalau sudah jadi sisanya saya lunaskan, kalau aturan kepada saudara rizal yang tidak menggunakan aturan-aturan tertentu.*

Begitulah hasil wawancara dengan pelanggan bahwasanya kepercayaan harus sangat berperan dalam menjaga hubungan pelanggan dan pemilik ketel. Norma atau aturan yang di gunakan pelanggan dan pemilik ketel tidak menggunakan aturan tertulis



### C. Peranan Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM Las Besi Ketel

UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu menggambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, (partomo dan soejoedono, 2004 :20). Menurut data pusat statistic, pada tahun 2013 jumlah populasi UMKM di Indonesia tercatat 57,8 juta unit usaha dan jumlah tenaga kerjanya mencapai 114,1 juta. ( BPS: 22 Desember 2016). Namun *Hunter* dari sekian banyak UMKM di Indonesia, hanya beberapa perusahaan yang dapat mencapai keberhasilan, sementara jutaan UKM gagal bahkan dalam lima tahun pertama (Alusius, 2018 :2). Fenomena tersebut menandakan bahwasanya dibalik kontribusi UMKM dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia masih banyak terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangannya, terutama menyangkut masalah manajemen, produksi dan pemasaran, serta pembiayaan (Azrul, 2016 : 102).

Las besi ketel merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang berada di kelurahan Noling yang masih bertahan sekarang, UMKM ini berdiri dari sejak 3 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2019, UMKM las besi ketel sama halnya mengalami pasang surut dalam usahanya, terutama pada saat merintis, terutama pada saat mulai merintis usaha dimana barang barang seni kerajinan. Permasalahan yang dihadapi UMKM las besi ketel pada awal merintis usaha kerajinannya ialah terkait masalah

pemasaran produk, proses produksi, serta biaya atau modal untuk proses produksinya. Dari permasalahan itu UMKM dalam merintis usahanya muncul akibat sulitnya UMKM dalam mengakses berbagai sumber-sumber ekonomi. Untuk itu UMKM saat ini perlu untuk mengembangkan sebuah modal baru dalam pengembangan usahanya yaitu modal sosial.

Menurut *Putnam* modal sosial merupakan sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>41</sup> Dari definisi tersebut ada tiga unsur didalam modal sosial ialah norma, jaringan dan kepercayaan sosial. Norma merupakan nilai yang bersifat kongret yang diciptakan untuk menjadi panduan bagi individu untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku di masyarakat. Jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok seseorang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi bisa dipasar, serta jaringan sosial bagaimana memfasilitasi hubungan timbal balik, sedangkan kepercayaan merupakan suatu yang diputarakan dengan berlandaskan norma-norma bersama dan saling demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan juga menyangkut hubungan timbale balik.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal sosial yang ada dalam UMKM las besi ketel di kelurahan Noling Kec.Bupon Kab.Luwu berperan dalam

---

<sup>41</sup> Yustika., Ahmad Erani , “*Ekonomi Kelembagaan*”, Jakarta 2012: Erlangga Hal.140

<sup>42</sup> Fathy, Rusydan, “*Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat*” Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 6. No.1 2019 Hal. 6-9

pengembangan UMKM las besi ketel seperti dalam menemukan pembeli hasil produksinya, omset dan karyawan pun meningkat seiring dengan peningkatan pesanan ketel. Hal itu karena dalam modal sosial itu sendiri terhadap unsur jaringan sosial, norma, serta kepercayaan dalam UMKM las besi ketel, dalam tambahan modal dari lembaga dalam mengatasi biaya pada produksinya. Norma atau aturan yang ada di UMKM las besi ketel adalah aturan tidak tertulis yang ada pada umumnya dimasyarakat yang berpengaruh terhadap kelancaran kerjasama antara pememilik las besi ketel karyawan, pemasok bahan baku dengan pelanggan dan kepercayaan dalam membantu menjaga hubungan dengan baik dengan pelanggan serta memudahkan dalam pengadaan bahan baku.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Putnam yang mengatakan modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>43</sup> Definisi dari Putnam sejumlah studi yang telah banyak dilakukan, dimana peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya, sehingga upaya membangun modal sosial perlu diprioritaskan. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*networks*), Norma (*norms*) dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi (koordinasi) sosial untuk kepentingan bersama.

---

<sup>43</sup> Yustika., Ahmad Erani , "*Ekonomi Kelembagaan*", Jakarta 2012: Erlangga Hal.140

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Modal sosial mempunyai peran dalam pengembangan UMKM las besi ketel karena didalamnya terdapat unsur jaringan sosial, norma, serta kepercayaan sosial. Dari hasil penelitian terdapat ketiga unsur yang mempunyai peran dalam pengembangan UMKM Las Besi Ketel sebagai berikut :

1. Jaringan sosial

Usaha pengelasan besi dapat mengambil manfaat dari penggunaan media sosial untuk membantu pemasaran serta produksi. Jaringan tersebut memudahkan perekrutan tenaga kerja untuk proses produksi boiler, memastikan hasil produksi bulanan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Jaringan juga dapat membantu memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan, sehingga lebih mudah untuk memenuhi hasil produksi bulanan.

2. Norma

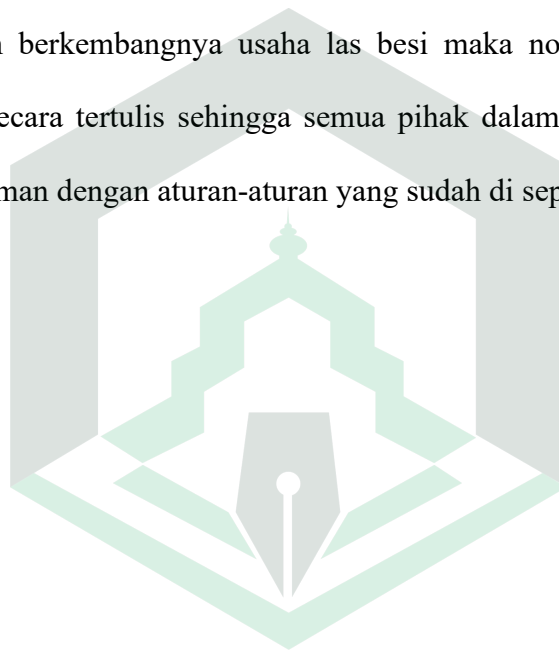
Norma atau aturan yang ada di UMKM las besi ketel ialah aturan tidak tertulis atau norma yang ada pada umumnya dimasyarakat yang berpengaruh terhadap kelancaran kerjasama antara pemilik las besi dengan karyawan dan pemasok bahan baku.

3. Kepercayaan

Kepercayaan dalam UMKM las besi berperan dalam pembentukan menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku.

## **B. Saran**

1. Modal sosial terdapat beberapa unsur yaitu jaringan, norma dan kepercayaan yang harus selalu di jaga dan tingkat kuliatasnya agar kerjasama yang yang dibangun selama ini baik dengan karyawan , pembeli ketel dan pemasok bahan baku berjalan dengan baik.
2. Semakin berkembangnya usaha las besi maka norma atau aturan perlu dibuat secara tertulis sehingga semua pihak dalam melakukan kerjasama berpedoman dengan aturan-aturan yang sudah di sepakati bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Supriadi,dkk.2021,”Studi Kelayakan Bisnis”,(Bandung : Widina,).
- Alisius Hery’Pratono. 2018. “Ekonomi Perilaku Usaha Kecil”. Yogyakarta  
(graham ilmu)
- Amin Syamsiar. 2016, “Pengaruh Unsure Modal Sosial Terhadap Keberhasilan  
Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun  
Desa (SMD) Di Kabupaten Bone”
- Assagef Asminullah., 2011 “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi  
pernibtaan tenagakerja listrik konsumen sektor sosial PT perusahaan Listrik  
Negara (perso)”, Jurnal Ekonomika , Vol, 4 No. 2
- Azhari Fadila. 2018.“Peran Modal Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan  
Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Rumah Makan Padang Ampere Malang,  
Rumah Makan Padang Harapan Indah Malang Dan Rumah Makan Sari  
Minang Malaysia)”Universitas Sriwijaya
- Boedoyo supono., 2011 “ Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen  
dan Bisnis” Jurnal ekonomi kewirausaha Vol. 11, No. 1,
- Damsar dan Indrayani, 2009 “Pengantar Sosiologi Ekonomi “, Jakarta  
:Prenadamedia
- Darussalam, Andi. 2017 “Wawasan Hadits Tentang Silaturahmi”, Dalam Jurnal  
Tahdist Volume 8 Nomer 2 Tahun
- Djamaludin Ancok. 2003, “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat” Jurnal  
Psikologi Nomer 15 Volume VII

- Dzul Arsyid, 2014. Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Garam Pada Cv Usaha Baru Mandiri Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam), Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palopo,).
- Fathy dan Rusydan, 2019, “Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat.” Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 6. No.1.
- Nuraini Sitti, 2016 “ modal sosial dalam usaha kecil menengah (UMKM)”, National Conference On Economic Education
- Rachmawan budiarto, dkk., 2015 “Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis”, gadja mada universitas press
- Rita Nurmalina, Tintin Sarianti, Arif Karyadi. Studi Kelayakan Bisnis. (PT Penerbit IPB Pres. 2018),
- Rusydi Syahra. 2003, “Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi” Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Volume 5 No.1 Thun,
- Sitti Nuraini, 2016 “ modal sosial dalam usaha kecil menengah (UMKM)”, National Conference On Economic Education.
- Sobur. 2015, “Kamus Besar Sosiologi” , Bandung :Pustaka
- Suadi zainal. Fadli Saifuddin yunus, 2020, “modal sosial , kemiskinan dan pembangunan “, Jakarta : Sefa Bumi Persada
- Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suryana, 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi : Megubah Ide Dan Menciptakan Peluang, Jakarta , Salemba Empa.

Syahrir Hakim Nasution, Dewi Anggraini. 2013. “Peranan Kredit Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”  
jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol, 1, No.3, 2013.

Thomas santoso . 2020, “Memahami Modal Sosial “ CV Saga Jawadwipa,  
Surabaya.

Widodo Harge Trio. 2016. “ Peranan Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangi Sidoarjo.”  
Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Perbankan Vol. 2, No. 1.

Yustika ,Ahmad Erani 2012, “Ekonomi Kelembagaan (paradigm, teori, dan kebijakan) ”, Jakarta: Erlangga

Yustika ,Ahmad Erani. 2012 . “Ekonomi Kelembagaan”, Jakarta: Erlangga

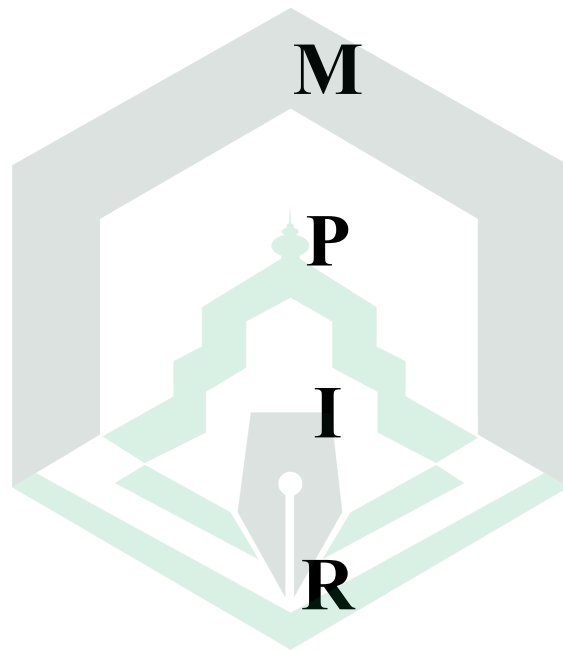
Zubaedi. 2013. “Pengembangan Masyarakat :Wacana Dan Praktik”. Jakarta:  
Prenada Media Grup.



**L**

**A**

**M**



**A**

**N**

## LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Bili Kulu Palopo 91014 Telp: 085242175771  
 Email: [iaain@iaainpalopo.ac.id](mailto:iaain@iaainpalopo.ac.id) - Website: <http://iaainpalopo.ac.id>

Nomor : B.32/tn.18/FEBI.04/ KS.02/02/2022 17 Februari 2022

Lamp : 1 Exemplar

Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. DPMPTSP Kabupaten Luwu

Di -  
 Belopa

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Rimawati  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rawamangun, 08 Juni 1998  
 NIM : 17 0401 0031  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Semester : IX ( Sembilan )  
 Tahun Akademik : 2021/2022  
 Alamat : Noling Kecamatan Bopun Kabupaten Luwu

akan melaksanakan penelitian di Kelurahan Noling Kecamatan Bopun Kabupaten Luwu dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "*Peranan Modal Social dalam Pengembangan UMKM ( Studi Kasus Las Besi Di Kelurahan Noling Kecamatan Bopun Kabupaten Luwu)*".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



H. Ramah M., M.Mg

## LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN DARI

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Marela - Jl. Daik/Desa/RT/RW 1, Desa Talotoh - Jember, Sulawesi Selatan

Nomor: 67/PENELITIAN/12.11/DPMPTSP/2022	Kepada:
Lampir:	Mr. Lurah Noling
Sifat: Biasa	@ -
Perihal: Izin Penelitian	Terpadu

Bertindak sebagai Surat Deklarasi Hasil Rujukan Negara (DRN) Pokok: 0214, 18 FEBRUARI 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang terdapat di bawah ini:

Nama:	Riwawati
Tempat/Tgl. Lahir:	Rawamangun / 08 Juli 1998
Nomor:	17 0401 0031
Jurusan:	Ekonomi Syariah
Alamat:	Noling Kecamatan Noling Kabupaten Soppo

Bermaksud akan melakukan penelitian di daerah/kecamatan Soutara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS LAS-BESI DI KELURAHAN NOLING KECAMATAN SOPPO KABUPATEN LUWU)**

Yang akan dilaksanakan di **KELURAHAN NOLING**, pada tanggal 02 Maret 2022 s.d 02 April 2022

Berhubungan hal tersebut di atas pada akhirnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu U.p. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mematu semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu U.p. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat ini akan dibatal dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mematu ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


Ditandatangani di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 02 Maret 2022  
Kepala Dinas

**H. RAHMAT KHOTIMPARANA**  
Kepala Dinas U.p. IVB  
NIP. 19841201-199403 1 579

**Ditubuhkan**

1. Bupati Luwu sebagai Laporan di Bahasan
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di Bahasan
3. Dinas Instruktur Agama Negeri (DRN) Pokok
4. Mahasiswa (i) Riwawati
5. Akip

**LAMPIRAN 3**


**DOKUMENTASI**



## LAMPIRAN 4 PLAGIASI



## LAMPIRAN 5 KARTU KONTROL


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Ayaan Palopo Kota, 91114-2076  
 Website: <http://www.iainpalopo.ac.id> | [info@iainpalopo.ac.id](mailto:info@iainpalopo.ac.id)

---

**KARTU KONTROL**  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama: RIMELANTI  
 NIM: 17 001 0011  
 Prodi: Manajemen Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	NET.
1	Kamis 24/01/2021	Nurul Kholiqah	Pengaruh media internet terhadap dan peran budaya media terhadap program studi ekonomi syariah kampus syariah terkemuka di kota	<i>[Signature]</i>	
2	Paku 23/12/2021	Muthi Asyraf	Perbedaan budaya Etika dan norma yang mempengaruhi perilaku mahasiswa jawa dan ket. arakan	<i>[Signature]</i>	
3	Kamis 14/08/2022	Rafiqul	Pengaruh program kerjasama kuliah kewirausahaan (KKE) PT-PLN UP. 2 kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
4	Jumat 19 Januari 2021	Alhijrah	Pengaruh sosial ekonomi perkembangan infrastruktur kesehatan modern dalam sistem kewirausahaan kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
5	Jumat 1/02/2022	Hasmiyah Ezzahra	Pengaruh kebijakan bank syariah pada bisnis syariah ke bank syariah milik pemerintah khususnya kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
6	Senin 22/01/2022	Syahrul Rizki Wahid	Perbedaan strategi pemasaran pada bank syariah kota Palopo dan perbankan lainnya	<i>[Signature]</i>	
7	Senin 14/01/2022	Sh. Dinda Dhar	Analisis pengaruh perubahan ekonomi digital terhadap kontribusi kecermatan pada bank syariah kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
8	Senin 22/02/2022	Ayda Handayani	Pengaruh perubahan nilai-nilai budaya masyarakat kota Palopo terhadap perilaku mahasiswa kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
9	Senin 14/01/2022	Handayani	Pengaruh perubahan nilai-nilai budaya masyarakat kota Palopo terhadap perilaku mahasiswa kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
10	Senin 23/01/2022	Syahrul	Pengaruh perubahan nilai-nilai budaya masyarakat kota Palopo terhadap perilaku mahasiswa kota Palopo	<i>[Signature]</i>	
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO

Dr. Hj. Lailatul M. MSA  
NIP. 196102041994032031

## LAMPIRAN 6 TOEFL



## RIWAYAT HIDUP



**Nama lengkap penulis adalah Rimawati. Lahir di desa Rawamangun, Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Pada tanggal 08 Juli 1998,** penulis adalah anak ke dua (2) dari lima (5) bersaudara yang dibesarkan oleh pasangan bapak Panijo dan ibu Wahida. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 59 Noling pada tahun 2006-2011, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah pertama di MTS-AL'FURQAN Noling pada tahun 2011-2014, selanjutnya penulis menempuh pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA YPN Noling pada tanggal 2014-2017. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada program studi Ekonomi Syariah. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan KKN di Desa Rampoang Kec. Tanah Lili Kab. Luwu Utara.